



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ALIH
FUNGSI LAHAN TEBU MENJADI LAHAN CABAI
(Studi Kasus Desa Suka Makmur Kecamatan Wih
Pesam Kabupaten Bener Meriah)
(ANALYSIS OF FACTORS INFLUENCING THE CONVERSION OF
SUGAR CANE LAND TO CHILI LAND (Case Study of Suka Makmur
Village, Wih Pesam District, Bener Meriah Regency)**

Natasya Alfani¹, Hamdani^{1*}, Ibnu Yasier¹

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Jabal Ghafur

*Corresponding author: hamdanift@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak. Penelitian ini bertujuan ujian penelitian ini yaitu untuk faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan tebu menjadi lahan cabai di Desa Suka Makmur Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah. Penelitian dilakukan di desa Suka Makmur Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian ini yang telah dilakukan tentang Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan tebu menjadi lahan cabai (studi kasus di desa Suka Makmur Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah) adalah H_0 dan H_a diterima dimana terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan tebu menjadi lahan cabai di desa Suka Makmur Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah dengan hasil uji sebagai berikut :Nilai f hitung sebesar $38.947 > \text{Nilai Uji } F \text{ tabel yaitu } 2,755$ dan nilai sig yaitu $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya variabel akses pendapatan, harga, tenaga kerja, dan cuaca berpengaruh terhadap keputusan petani mengalih fungsikan lahan dari tebu ke lahan cabai. Hasil uji T jika nilai F hitung $> F$ tabel atau $\text{sig} > \alpha$ maka H_0 ditolak H_a diterima, jika nilai F hitung $< F$ tabel atau $\text{sig} < \alpha$ maka H_a diterima H_0 ditolak dengan nilai $.000 < 22,881$ maka h_a diterima h_0 ditolak.

Kata Kunci: Alih fungsi lahan, tebu, cabai

Abstract. This study aims to identify the factors influencing the land-use change from sugarcane plantations to chili plantations in Suka Makmur Village, Wih Pesam Subdistrict, Bener Meriah Regency. The research was conducted in Suka Makmur Village, Wih Pesam Subdistrict, Bener Meriah Regency. The method used in this study was descriptive qualitative. Based on the results of the research on the analysis of factors influencing the conversion of sugarcane land into chili farmland (a case study in Suka Makmur Village, Wih Pesam Subdistrict, Bener Meriah Regency), both the null hypothesis (H_0) and the alternative hypothesis (H_a) were tested. The findings show that there are indeed factors influencing the land-use change from sugarcane to chili cultivation in Sukamakmur Village, Wih Pesam Subdistrict, Bener Meriah Regency. The test results are as follows: The calculated F-value is 38.947, which is greater than the F-table value of 2.755, and the significance value is $0.000 < 0.05$. Therefore, H_0 is rejected and H_a is accepted. This means that variables such as access to income, price, labor availability, and weather conditions significantly influence farmers' decisions to convert sugarcane fields into chili farmland. For the T-test results: if the calculated F-value $> F$ -table or the significance value $> \alpha$, then H_0 is rejected and H_a is accepted. If the calculated F-value $< F$ -table or the significance value $< \alpha$, then H_a is accepted and H_0 is rejected. Since the significance value is $0.000 < 22.881$, H_a is accepted and H_0 is rejected.

Keywords: Land-use change, sugarcane, chili

PENDAHULUAN

Provinsi Aceh tepatnya di Kabupaten Bener Meriah merupakan salah satu sentral komoditi tanaman tebu yang sangat produktif, dikarenakan selain sentral tanaman kopi,



petani yang ada di Kabupaten Bener Meriah juga menerapkan sistem pertanian tanaman tebu sebagai penambahan ekonomi masyarakat setempat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2017), Provinsi Aceh merupakan salah satu Provinsi yang memiliki angka panen tebu yang tergolong tidak stabil, hal ini dapat dilihat dari angka setiap tahunnya dimana tahun 2015 hasil panen tebu mencapai 10,824 ton, sedangkan pada tahun 2016 dan 2017 cenderung menurun di angka 7, 499 ton dan 7, 260 ton.

Desa suka makmur termasuk daerah yang memiliki lahan pertanian yang luas dan produktif. Terdapat beberapa jenis tanaman pertanian yang dihasilkan oleh petani Desa suka makmur, antara lain tebu, cabai panjang, cabai rawit, kopi dan lain-lain. Adanya masalah yang ditemui dalam sektor pertanian yaitu dalam tingkat pendapatan ekonominya. Petani terus berusaha untuk mengelola usaha taninya dengan tujuan meningkatkan pendapatannya. Berbagai cara dilakukan oleh petani, salah satunya dengan mengubah pemanfaatan lahan usaha taninya. Diantara komoditas yang menjadi tulang punggung untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat Suka makmur adalah tebu. Tanaman tebu merupakan tanaman yang mempunyai potensi yang sangat besar di Desa suka makmur secara khusus dan masyarakat wih pesam secara umum. Karena tanaman tebu mereka jadikan sebagai komoditas utama yang menjanjikan untuk memenuhi kebutuhannya. Namun beberapa tahun terakhir ini, masyarakat di Desa Suka Makmur mengalami kegagalan yang beruntun dari tanaman tebu mereka, dikarenakan berkurangnya tenaga kerja, cuaca yang tidak stabil, yaitu adanya hujan yang intensif dengan curah hujan yang besar.

Disamping itu, tanaman cabai mengalami peningkatan, baik dari usaha tani dan pemasarannya, karena cabai merupakan tanaman yang dibutuhkan setiap hari. Banyak jenis tumbuhan cabai yang dapat ditanam pada saat musim hujan. Sehingga dari kejadian ini, banyak masyarakat yang mulai beralih komoditas tanaman. Salah satu contoh yang terjadi saat ini di Desa suka makmur adalah pengalihan komoditas dari tebu ke cabai. Beberapa faktor yang mendorong di antaranya adalah kondisi cuaca yang tidak menentu beberapa tahun terakhir yang mengakibatkan kerugian besar pada petani tebu karena adanya hujan yang intensif dengan curah yang besar sehingga mengakibatkan tebu busuk dan banyak yang mati. Alasan utama yang mendasari adalah untuk mengurangi resiko kerugian besar. Sehingga dari berbagai alasan di atas banyak petani tebu yang melakukan alih komoditas tanaman dari usaha tani tebu ke usaha tani cabai.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan tebu menjadi lahan cabai di Desa Sukamakmur Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu

Penelitian dilakukan di desa Suka Makmur Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah yang dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut salah satu lokasi yang terdapat aktivitas alih fungsi lahan tebu menjadi lahan cabai. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2024 sampai Februari 2025. objek penelitian ini hanya terbatas kepada petani yang telah mengalihkan fungsi lahan tebu menjadi lahan cabai. ruang lingkup penelitian ini hanya terbatas pada analisis faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan tebu menjadi lahan cabai.



Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan dari keseluruhan pengukuran, objek, atau individu yang sedang di kaji. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani yang telah mengalih fungsikan lahan tebu ke lahan cabai. Hasil survey awal diketahui jumlah petani yang telah mengalih fungsikan lahan tebu ke lahan cabai sebanyak 65 petani di Desa Suka Makmur Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah. Penentuan responden dengan cara acak sederhana (*simple random sampling*).

Penelitian ini mengambil responden sebanyak 65 orang yang terdiri dari keseluruhan populasi yang telah mengalih fungsikan lahan tebu menjadi lahan cabai. Hal ini mengacu pada pendapat Arikunto (2010), sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Apabila populasi penelitian berjumlah kurang dari 100 maka sampel yang diambil adalah semuanya, apabila populasi penelitian berjumlah lebih dari 100 maka sampel dapat di ambil antara 10 – 15 % atau 20 – 25 % atau lebih.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Kuesioner adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden. Metode ini digunakan untuk menggali data primer.
2. Observasi adalah pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung pada objek yang diteliti.
3. Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang sehubungan dengan masalah yang diteliti.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan kuadrat terkecil terhadap alih fungsi lahan pertanian dari lahan tebu menjadi cabai di desa Suka Makmur Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah.

MATERI DAN METODE

Penelitian ini menggunakan teknik analisis asosiatif, yaitu dengan terhadap ada tidaknya hubungan secara signifikan antara variabel jumlah penduduk, jumlah industri dan PDRB terhadap alih fungsi lahan pertanian. Metode dalam penelitian ini menggunakan model Analisis Regresi Linear Berganda dengan kuadrat terkecil (Ordinary Least Square/OLS). Analisis ini digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan yang dinyatakan dalam bentuk formulasi berikut :

$Y = F(X_1, X_2, X_3, X_4)$

(1.1) $Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$

(1.2) dimana :

Y = Besarnya Alih Fungsi Lahan (Ha)

β_0 = Konstanta $\beta_1, \beta_2, \beta_3, +\beta_4$ = Koefisien regresi

X1 = Pendapatan (Rp)

X2 = Pengeluaran konsumsi rumah tangga (Rp)

X3 = Harga (Rp)



X4 = Tenaga kerja (jiwa)

Penggunaan metode analisis regresi linear berganda memerlukan uji asumsi klasik yang secara statistik harus dipenuhi. Berikut penjelasan mengenai uji Asumsi Klasik.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model yang baik seharusnya tidak terjadinya korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai toleransi rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/\text{tolerance}$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai cutoff yang umum dipakai adalah tolerance 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.(Sahid Raharjo, 2014:3).

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Oleh karena itu ada beberapa metode uji heteroskedastisitas yang dimiliki oleh Eviews, seperti : Breuch-Pagan-Godfrey, Glejser, ARCH, White dan lain lain. Penulis Menggunakan Breuch-Pagan-Godfrey. Uji ini merupakan penyempurnaan uji Goldfeld-Quand, uji ini dapat diterapkan secara memuaskan untuk sampel yang besar. Uji ini adalah salah satu tes yang paling umum untuk heteroskedastisitas. Keputusan terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas pada model regresi liner adalah dengan melihat Nilai Prob.Chi-Squared. Apabila nilai Prob. Chi-Squared hitung lebih besar dari tingkat alfa 0,05(5%) maka H_0 diterima yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan apabila nilai Prob.F hitung lebih kecil dari tingkat alfa 0,05(5%) yang artinya terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 mencerminkan seberapa besar keragaman dari variabel terikat (Y) yang dapat diterangkan oleh variabel bebasnya (X_i). Nilai R^2 memiliki besaran yang positif dan kurang dari satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika nilai R^2 bernilai nol maka keragaman dari variabel terikat tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas secara sempurna. R^2 dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

dimana :

ESS : Explained of Sum Squared

TSS : Total Sum Square

d. Uji koefisien regresi menyeluruh (uji f)

Uji f dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X_i) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y). Adapun prosedur yang digunakan dalam uji F adalah sebagai berikut :

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \dots = \beta_k = 0$$

$$H_1 : \text{Minimal ada satu } \beta_i \neq 0$$

$$F_{hit} = \frac{JKR/(k-1)}{JKG/(n-1)}$$

dimana :

JKR : Jumlah kuadrat regresi



JKG : Jumlah kuadrat galat/residual

k : Jumlah variabel terhadap intersep

n : Jumlah pengamatan (sampel)

Apabila $F_{hit} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima H_1 ditolak artinya variabel bebas (X_i) tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat (Y). Sedangkan apabila $F_{hit} > F_{tabel}$ H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya variabel bebas (X_i) berpengaruh nyata terhadap variabel terikat (Y).

e. Uji koefisien Regresi parsial (uji t)

Menurut gujarati (2022) uji t berguna untuk menghitung koefisien regresi masing-masing variabel bebas (X_i) terhadap variabel (Y). Adapun prosedur pengajiannya sebagai berikut :

$$H_0 : \beta_i = 0$$

$$H_0 : \beta_i \neq 0$$

$$t = \frac{b - \beta_t}{Se\beta}$$

dimana :

b = parameter dugaan

β_t = parameter hipotesis

se β = standar error parameter β

Jika $t_{hit(n-k)} < t_{tabel a/2}$, maka H_0 diterima, artinya variabel bebas (X_i) yang diuji tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat (Y), namun jika $t_{hit(n-k)} > t_{tabel a/2}$, maka H_0 ditolak, artinya variabel bebas (X_i) yang diuji berpengaruh nyata terhadap variabel terikat (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Multikolinearitas

Jika nilai tolerance > 0.10 atau nilai VIF <10, maka lolos Uji Multikolinearitas. Jika nilai tolerance < 0.10 atau nilai VIF >10, maka tidak lolos Uji Multikolinearitas pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
x1	.552	1.812
x2	.684	1.462
x3	.836	1.196
x4	.633	1.580

a. Dependent Variable: y

Hasil Uji Multikolinearitas menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai nilai tolerance > 0,10 atau nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala Multikolinearitas atau lolos uji Multikolinearitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Jika nilai sig >0,05. Maka lolos uji Heteroskedastisitas, Jika nilai sig <0,05. Maka tidak lolos uji Heteroskedastisitas pada Tabel 2.



Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.032	.652		.049	.961
x1	-.023	.035	-.111	-.647	.520
x2	.046	.046	.154	.998	.322
x3	.007	.025	.040	.288	.774
x4	.002	.025	.015	.093	.926

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa hasil Uji Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai nilai sig > 0,05, maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala Heteroskedastisitas atau lolos uji Heteroskedastisitas

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji koefisien Determinasi (R^2) dapat disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Uji koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.850 ^a	.722	.703	.545

Nilai adj R square sebesar 0,722 atau 72,2%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel akses pendapatan (X1), harga (X2), tenaga kerja (X3), dan cuaca (X4) mampu menjelaskan variabel loyalitas konsumen (Y) sebesar 72,2% sedangkan sisanya yaitu 27,8% dijelaskan oleh variabel lain.

4. Analisis linier berganda

Tabel 4. Hasil Analisis linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	
1 (Constant)		30.619
x1		-.275
x2		-.434
x3		-.123
x4		-.132

1. Nilai constant positif menunjukkan pengaruh positif pada variabel independent (x1, x2, x3, dan x4)



2. -0,275 (x_1) merupakan nilai koefisien x_1 terhadap y artinya jika variabel x_1 mengalami kenaikan satu satuan maka y akan mengalami penurunan sebesar 0,275 atau 27,5%.
3. -0,434 (x_2) merupakan nilai koefisien x_2 terhadap y artinya jika variabel x_2 mengalami kenaikan satu satuan maka y akan mengalami penurunan sebesar 0,434 atau 43,4%.
4. -0,123 (x_3) merupakan nilai koefisien x_3 terhadap y artinya jika variabel x_3 mengalami kenaikan satu satuan maka y akan mengalami penurunan sebesar 0,123 atau 12,3%.
5. -0,132 (x_4) merupakan nilai koefisien x_4 terhadap y artinya jika variabel x_4 mengalami kenaikan satu satuan maka y akan mengalami penurunan sebesar 0,132 atau 13,2%.

5. Uji koefisien regresi menyeluruh (uji f)

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $sig > \alpha$ maka H_0 di tolak H_a di terima. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $sig > \alpha$ maka H_a di terima H_0 di tolak dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Regresi (Uji f)

ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	46.205	4	11.551	38.947	.000 ^b
	Residual	17.795	60	.297		
	Total	64.000	64			

Nilai f hitung sebesar 38.947 > Nilai Uji F tabel yaitu 2,755 dan nilai sig yaitu 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya variabel akses pendapatan, harga, tenaga kerja, dan cuaca berpengaruh terhadap Keputusan petani mengalih fungsikan lahan dari tebu ke lahan cabai.

6. Uji koefisien Regresi parsial (uji t)

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $sig > \alpha$ maka H_0 di tolak H_a di terima. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $sig > \alpha$ maka H_a di terima H_0 di tolak dapat disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Regresi (uji t)

Coefficients^a

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30.619	1.338		22.881	.000
	x_1	-.275	.073	-.347	-3.782	.000
	x_2	-.434	.095	-.375	-4.559	.000
	x_3	-.123	.051	-.177	-2.380	.020
	x_4	-.132	.051	-.223	-2.610	.011

a. Dependent Variable: y

Pengaruh Variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut.



1. Nilai variabel pendapatan (x_1) sebesar -3.782 lebih besar Nilai T tabel yaitu -1,669 dan nilai sig yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 di tolak dan H_a diterima artinya variabel kualitas pendapatan berpengaruh terhadap keputusan petani untuk mengalih fungsikan lahan dari tebu ke lahan cabai. Faktor-faktor seperti rendahnya pendapatan usahatani, peningkatan pendapatan dari sektor non-pertanian, dan ketidakstabilan pendapatan dapat mendorong petani untuk mempertimbangkan alih fungsi lahan sebagai alternatif untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka.
2. Nilai variabel harga (x_2) sebesar -4.559 lebih besar Nilai T tabel yaitu -1,669 dan nilai sig yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 di tolak dan H_a diterima artinya variabel harga berpengaruh terhadap keputusan petani untuk mengalih fungsikan lahan dari tebu ke lahan cabai. Harga lahan yang tinggi, terutama yang dipengaruhi oleh lokasi strategis dan permintaan pasar, menjadi faktor pendorong utama petani untuk mengalihfungsikan lahan pertanian mereka. Namun, penting untuk memastikan bahwa harga yang diterima petani mencerminkan nilai sebenarnya dari lahan, agar tidak menghambat upaya optimalisasi pemanfaatan sumber daya di suatu wilayah.
3. Nilai variabel tenaga kerja (x_3) sebesar -2.380 lebih besar Nilai T tabel yaitu -1,669 dan nilai sig yaitu 0,020 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 di tolak dan H_a diterima artinya variabel tenaga kerja berpengaruh terhadap keputusan petani untuk mengalih fungsikan lahan dari tebu ke lahan cabai. Ketersediaan dan kebutuhan tenaga kerja memengaruhi keputusan petani dalam mengalihfungsikan lahan pertanian. Keterbatasan tenaga kerja dalam keluarga, tantangan dalam memperoleh buruh tani, dan peluang di sektor non-pertanian dapat mendorong petani untuk mengalihfungsikan lahan mereka. Penting bagi kebijakan pertanian untuk mempertimbangkan faktor tenaga kerja dalam merancang program yang mendukung keberlanjutan pertanian dan kesejahteraan petani.
4. Nilai variabel cuaca (x_4) sebesar -2.610 lebih besar Nilai T tabel yaitu -1,669 dan nilai sig yaitu 0,011 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 di tolak dan H_a diterima artinya variabel cuaca berpengaruh terhadap keputusan petani untuk mengalih fungsikan lahan dari tebu ke lahan cabai. Perubahan cuaca dan iklim yang ekstrem memengaruhi keputusan petani dalam mengalihfungsikan lahan pertanian. Kekeringan, banjir, dan kerusakan tanah akibat perubahan iklim dapat mengurangi produktivitas pertanian, sehingga petani mencari alternatif lain melalui alih fungsi lahan. Penting bagi kebijakan pertanian untuk mempertimbangkan faktor cuaca dan iklim dalam merancang program yang mendukung keberlanjutan pertanian dan kesejahteraan petani.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini yang telah dilakukan tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan tebu menjadi lahan cabai (studi kasus di desa suka makmur kecamatan wih pesam kabupaten Bener Meriah) adalah H_0 dan H_a diterima dimana terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan tebu menjadi lahan cabai di desa suka makmur kecamatan wih pesam kabupaten Bener Meriah dengan hasil uji sebagai berikut :

Nilai f hitung sebesar 38.947 > Nilai Uji F tabel yaitu 2,755 dan nilai sig yaitu 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya variabel akses pendapatan, harga, tenaga kerja, dan cuaca berpengaruh terhadap Keputusan petani mengalih fungsikan lahan dari



tebu ke lahan cabai. Dan hasil uji T jika nilai F hitung $> F$ tabel atau sig $> \alpha$ maka H_0 ditolak H_a diterima, jika nilai F hitung $< F$ tabel atau sig $< \alpha$ maka H_a diterima H_0 ditolak dengan nilai $.000 < 22,881$ maka H_a diterima H_0 ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik, B. P. 2017. Statistik Tebu Indonesia 2017. BPS RI/BPS – Statistics Indonesia.
- Sahid Raharjo, 2014. Uji multikolinearitas dengan melihat Nilai Tolerance dan VIF SPSS. Diperoleh 14 Mei 2019, dari <https://www.spssindonesia.com/2016/08/cara-melakukan-uji-f-simultan-dalam.html>